

Manajemen Strategi Pencegahan Penyalahgunaan Narkotika Di Badan Narkotika Nasional Kabupaten Kuantan Singingi (Studi Kasus Pada Kalangan Remaja)

Fajri Hidayah Erza

Program Studi Ilmu Administrasi Publik Jurusan Ilmu Administrasi
Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Riau, Indonesia
Correspondence author email: fajri.hidayah4279@student.unri.ac.id

Abdul Sadad

Program Studi Ilmu Administrasi Publik Jurusan Ilmu Administrasi
Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Riau, Indonesia

ABSTRAK

Strategi dalam pencegahan peredaran narkotika merupakan salah satu bentuk kinerja yang dilakukan oleh Badan Narkotika Nasional dan bekerjasama dengan berbagai instansi pemerintah, lembaga non pemerintah dan juga masyarakat dalam mencegah peredaran narkotika di kabupaten kuantan singingi yang mengalami tingkat peredaran narkotika tinggi sehingga mengakibatkan banyaknya pengguna narkoba terutama pada kalangan remaja. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana Strategi Badan Narkotika Nasional Kabupaten Kuantan Singingi dalam Pencegahan Penyalahgunaan Narkotika pada Kalangan Remaja. Penelitian ini bersifat kualitatif deskriptif dengan menggunakan teknik pengumpulan data sekunder dengan melakukan penelitian kepustakaan dan sumber-sumber data sekunder lainnya serta melakukan penelitian langsung ke lapangan untuk mendapatkan data primer melalui observasi, dokumentasi, dan wawancara. Pada penelitian ini peneliti menggunakan teori J. David Hunger dan Thomas L. Wheelen (2003: 3) yang terdiri dari 4 komponen yaitu; Pengamatan Lingkungan, Perumusan Strategi, Implementasi Strategi, dan Evaluasi dan Pengendalian. Hasil penelitian menunjukkan bahwa dalam melakukan upaya Pencegahan Badan Narkotika Nasional Kabupaten Kuantan Singingi belum berjalan dengan maksimal disebabkan kurangnya diseminasi informasi atau sosialisasi yang dilakukan P2M terhadap remaja di kabupaten Kuantan Singingi, kemudian minimnya kepedulian masyarakat terhadap remaja penyalahguna narkoba, dan sumber daya manusia yang masih kurang sehingga berpengaruh terhadap upaya pencegahan penyalahgunaan narkotika pada remaja di kabupaten Kuantan Singingi.

Kata Kunci: Pencegahan, Penyalahgunaan

ABSTRACT

The strategy in preventing the circulation of narcotics is one form of performance carried out by the National Narcotics Agency and in collaboration with various government agencies, non-government institutions and also the community in preventing narcotics trafficking in Kuantan Singingi Regency which is experiencing a high level of narcotics circulation, resulting in many drug users, especially in among teenagers. This study aims to determine how the Strategy of the National Narcotics Agency of Kuantan Singingi Regency in the Prevention of Narcotics Abuse among Adolescents. This research is descriptive qualitative by using secondary data collection techniques by conducting library research and other secondary data sources as well as conducting direct research to the field to obtain primary data through observation, documentation, and interviews. In this study, researchers used the theory of J. David Hunger and Thomas L. Wheelen (2003: 3) which consists of 4 components, namely; Environmental Observation, Strategy Formulation, Strategy Implementation, and Evaluation and Control. The results of the study show that in carrying out efforts to prevent the National Narcotics Agency of Kuantan Singingi Regency, it has not run optimally due to the lack of information dissemination or socialization carried out by P2M to adolescents in Kuantan Singingi Regency, then the lack of public awareness of adolescent drug abusers, and human resources that are still lacking. so that it affects efforts to prevent drug abuse in adolescents in Kuantan Singingi district.

Keywords: *Prevention, Abuse*

PENDAHULUAN

Narkoba tidak sepenuhnya dilarang penggunaannya di Indonesia. Narkoba dapat digunakan dalam dunia kesehatan jika tidak melebihi dosis, dan juga digunakan dalam ilmu pengetahuan. Didalam dunia kesehatan, narkoba dapat menyembuhkan penyakit atau dapat mengurangi rasa sakit. Namun, banyak masyarakat yang menyalahgunakan obat tersebut sebagai obat penenang maupun sebagai penghibur disaat seseorang terdapat masalah. Efeknya adalah membuat seseorang menjadi pecandu obat tersebut atau merasa ketergantungan. Selain itu, pada diri sendiri akan muncul berbagai penyakit dan hingga tidak sadarkan diri. Dari tidak sadarkan diri, seseorang dapat berbuat kriminal yang dapat membahayakan nyawa orang lain.

Dengan melihat bahaya penyalahgunaan narkoba yang begitu besar bagi diri sendiri maupun bagi orang lain, maka diberlakukannya lah peraturan dan hukum di Indonesia yang menjelaskan bahwa tidak diperbolehkannya penggunaan barang haram tersebut dengan penggunaan yang melebihi dosis, dan selain penggunaan untuk terapi atau dalam dunia kesehatan.

Salah satu daerah di Indonesia dengan penyalahgunaan narkoba terbanyak yaitu Provinsi Riau. Riau yang terletak di pulau Sumatera ini dijadikan sebagai lalu lintas narkoba, karena daerahnya yang strategis dekat dengan perbatasan luar negeri yaitu Malaysia dan Singapura. Penyalahgunaan narkoba di Riau pada tahun 2016 meningkat sebanyak 20,38% jika dibandingkan dengan tahun sebelumnya, yaitu sebanyak 1.453 kasus, dan 1.980 menjadi tersangka. Sedangkan pada tahun sebelumnya hanya 1.207 kasus. Lebih memprihatinkan lagi, tersangka yang merupakan pengedar maupun penggunaannya berasal dari kalangan remaja. Semakin meningkatnya penyalahgunaan narkoba di daerah ini, juga tidak terlepas dari keuntungan menggiurkan dari bisnis haram tersebut (Harian Riau, "Kasus Narkotika di Riau Meningkat 20 %").

Pemerintah harus lebih memperhatikan kasus penyalahgunaan narkoba yang semakin meningkat di Provinsi Riau. Pada pemerintah, yang mempunyai kewajiban dalam menangani kasus penyalahgunaan yang terjadi di masyarakat adalah Polisi Daerah Provinsi Riau dan Badan Narkotika Nasional Provinsi Riau (BNNP Riau). Polda Riau dan BNNP Riau bekerja sama dalam mengungkap kasus penyalahgunaan narkoba yang terjadi di daerah Provinsi Riau, namun BNNP Riau mempunyai kewajiban yang lebih besar dalam menangani kasus penyalahgunaan narkoba ini. Badan Narkotika Nasional dibentuk oleh pemerintah untuk dapat mencegah penyalahgunaan dan peredaran gelap narkoba di Indonesia. Lebih khususnya, pemerintah berupaya dalam memerangi narkoba dengan membuat kebijakan nasional dibidang Pencegahan dan Pemberantasan Penyalahgunaan dan Peredaran

Gelap Narkoba (P4GN). Dalam pelaksanaannya, pemerintah mengeluarkan Instruksi Presiden (Inpres) No 12 Tahun 2011 tentang pelaksanaan P4GN.

BNNP Riau telah melakukan tugasnya dengan cukup baik, terbukti dari banyaknya pengungkapan kasus penyalahgunaan narkoba yang terjadi di Provinsi Riau. BNNP Riau juga mengungkap kasus penyalahgunaan narkoba jaringan Internasional. Pada Kamis (5/10/2017), BNNP Riau bersama dengan Polda Riau mengungkap penyeludupan narkoba jenis sabu-sabu dan pil ekstasi di wilayah Kandis Provinsi Riau. Barang bukti 25 kg sabu dan 25 butir pil ekstasi dipasok dari luar negeri yaitu Malaysia, yang masuk melalui daerah Aceh dan Sumatera Utara, dan kemudian diedarkan di daerah Provinsi.

Sebelumnya pada bulan Maret 2017, BNNP Riau juga berhasil mengungkap peredaran narkoba jaringan Internasional di Provinsi Riau yaitu di wilayah Rumpin. Pada kasus tersebut, terdapat lima kilogram sabu dan seribu lebih pil ekstasi. Pelaku pada kasus tersebut berjumlah lima orang, dua orang ditangkap di Minas dan tiga orang ditangkap di Pekanbaru. Barang haram tersebut juga dipasok dari Malaysia.

Di Provinsi Riau sendiri BNNP di bidang pencegahan adalah pemetaan daerah rawan terjadinya penyalahgunaan dan peredaran gelap narkoba. Yang bertujuan untuk mengetahui potensi peredaran narkoba dan mencegah peredaran yang terjadi secara terus menerus serta memberi pengawasan dan pemberdayaan terhadap daerah tersebut untuk melakukan hal-hal yang positif. Dengan adanya pemetaan daerah rawan narkoba memudahkan para aparat yang berwenang untuk lebih meningkatkan pengawasan serta pemberantasan yang terjadi, baik peredaran maupun penyalahgunaan narkoba di daerah tersebut.

Di Kabupaten Kuantan Singingi sendiri Badan Narkotika Nasional Kabupaten Kuantan Singingi adalah lembaga pemerintah non kementerian yang profesional yang bergerak pada bidang untuk melaksanakan Pencegahan, Pemberantasan, Penyalahgunaan dan Peredaran Gelap Narkoba, Psikotropika dan bahan-bahan adiktif lainnya yang disebutkan dalam Undang-undang RI No. 38 tahun 2009 tentang Narkoba, Perpres RI No. 23 Tahun 2010 tentang Badan Narkotika Nasional dan Peraturan Kepala Badan Narkotika Nasional No. PER/04/V/BNN/2010 tentang Instansi dan Tata Kerja Badan Narkotika Nasional Provinsi (BNNP) dan Badan Narkotika Nasional Kabupaten/Kota.

Pembentukan Badan Narkotika Nasional Kabupaten Kuantan Singingi berdasarkan Peraturan Kepala Badan Narkotika Nasional Nomor 4 Tahun 2013 tentang Perubahan Atas Peraturan Kepala Badan Narkotika Nasional Nomor 4 Tahun 2010 tentang Organisasi dan Tata Kerja Badan Narkotika Nasional Provinsi dan Badan Narkotika Nasional Kabupaten/Kota.

Badan Narkotika Nasional Kabupaten Kuantan Singingi sebagai lembaga defenitif yang menetapkan dan menjalankan fungsi strategisnya pada tahun 2019 berkewajiban menyusun Laporan Kinerja Instansi Pemerintah (LKIP).

BNNK Kuantan Singingi memiliki visi “Mewujudkan masyarakat Kuantan Singingi yang sehat, bebas dari Penyalahgunaan dan Peredaran gelap narkoba”. Dalam rangka mencapai visi tersebut BNNK Kuantan Singingi merumuskan misi yaitu menyatukan dan menggerakkan segenap potensi masyarakat dalam upaya pencegahan, rehabilitasi, dan pemberantasan penyalahgunaan narkoba.

Sebagai penjabaran visi dan misi tersebut di atas, BNNK Kuantan Singingi menetapkan tujuan yaitu "Peningkatan penanganan pencegahan dan pemberantasan penyalahgunaan dan peredaran gelap narkoba".

METODE PENELITIAN

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah deskriptif, yaitu jenis penelitian yang berupaya menggambarkan suatu fenomena atau kejadian dengan apa adanya. Data yang digunakan dalam jenis penelitian ini merupakan data-data yang dikumpulkan berupa kata-kata, gambar, dan bukan angka-angka. Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian kualitatif. Penelitian kualitatif adalah penelitian yang bermaksud untuk memahami fenomena tentang apa yang dialami subjek penelitian misalnya perilaku, persepsi, motivasi, tindakan secara holistik dan dengan cara deskripsi dalam bentuk kata kata dan bahasa, pada suatu konteks khusus yang alamiah dan dengan memanfaatkan berbagai metode ilmiah. Dari penjelasan diatas dapat ditarik kesimpulan bahwa penelitian kualitatif adalah penelitian yang digunakan untuk memahami fenomena yang dialami oleh subjek penelitian, sedangkan jenis dan pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini bermaksud untuk melihat, mengetahui, menggambarkan, dan menganalisis fenomena tertentu sesuai dengan kenyataan yang terjadi. Penelitian ini diharapkan dapat mengungkapkan peristiwa nyata yang terjadi di lapangan melalui proses wawancara, observasi, maupun dokumentasi sesuai dengan data dan fakta yang diperoleh. Dalam penulisan ini, hal tersebut ditunjuk untuk memaparkan pencegahan penyalahgunaan narkoba oleh BNNK Kuantan Singingi.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Setelah peneliti melakukan pengumpulan data dan analisis data, maka peneliti melakukan tahap pembahasan. Pada pembahasan ini peneliti akan menguraikan temuan selama di lapangan dengan menggunakan teori atau pendapat dari beberapa ahli. Penelitian ini mempunyai tujuan untuk mengetahui strategi yang digunakan BNNK Kuantan Singingi dalam pencegahan penyalahgunaan narkoba pada kalangan remaja

Strategi Badan Narkotika Nasional Kabupaten Kuantan Singingi dalam Pencegahan Penyalahgunaan Narkoba Pada Kalangan Remaja

Berdasarkan pemaparan yang telah dijelaskan sebelumnya mengenai penelitian yang peneliti lakukan mengenai Manajemen Strategi Pencegahan Penyalahgunaan Narkotika Di Badan Narkotika Nasional Kabupaten Kuantan Singingi (Studi Kasus Pada Kalangan Remaja). Dari teori yang peneliti gunakan serta berdasarkan temuan lapangan yang peneliti temukan bahwa upaya yang dilakukan untuk pencegahan penyalahgunaan narkoba pada kalangan remaja di Kabupaten Kuantan Singingi saat ini masih mengalami permasalahan yang cukup kompleks sehingga perlu adanya analisis yang lebih mendalam.

Berdasarkan identifikasi masalah yang peneliti temui, peneliti masih mengamati diantaranya Diseminasi informasi mengenai bahaya narkoba di bidang Pencegahan dan Pemberdayaan Masyarakat belum menjangkau ke seluruh lapisan masyarakat khususnya di kalangan remaja usia sekolah, prosedur perekrutan Relawan Anti Narkoba belum dijalankan secara maksimal oleh Seksi Pencegahan dan Pemberdayaan Masyarakat BNNK Kuantan Singingi, rendahnya tingkat koordinasi dan integrasi pencegahan narkoba di kalangan remaja usia sekolah dengan berbagai instansi di Kabupaten Kuantan Singingi, Untuk mengatasi permasalahan tersebut peneliti menggunakan menggunakan teori manajemen proses strategis menurut J. David Hunger dan Thomas L. Wheelen yang meliputi 4 (empat) elemen dasar seperti (1) pengamatan lingkungan, (2) perumusan strategi, (3) implementasi strategi, (4) evaluasi dan pengendalian.

Pengamatan Lingkungan

Dalam pengamatan lingkungan yang terdiri dari analisis eksternal dan internal, analisis eksternal terdiri dari kesempatan dan ancaman yang berada di luar organisasi. Maka dapat dilihat bahwa kesempatan dalam upaya pencegahan penyalahgunaan narkotika pada kalangan remaja di Kabupaten Kuantan Singingi, BNNK Kuantan Singingi sudah bekerjasama dengan berbagai instansi pemerintahan, seperti Dinas pendidikan Kabupaten Kuantan Singingi, Pemerintahan Kabupaten Kuantan Singingi, POLRES Kuantan Singingi, Pemerintah Desa yang ada di Kabupaten Kuantan Singingi dan sebagian dengan sekolah-sekolah yang ada di Kabupaten Kuantan Singingi.

Melihat kesempatan BNNK Kuantan Singingi yang sudah menjalin kerjasama dengan berbagai instansi pemerintah, hal ini seharusnya menjadi sebuah kesempatan untuk BNNK Kuantan Singingi dalam mengupayakan pencegahan penyalahgunaan narkoba dengan baik sehingga dapat mengurangi jumlah penyalahgunaan narkoba. Sedangkan ancaman yang dimiliki BNNK Kuantan Singingi yaitu masyarakat yang masih acuh terhadap remaja yang menggunakan narkoba dilingkungan tersebut, kemudian sekolah yang masih menutup diri dari BNNK Kuantan Singingi, sehingga tidak terpantau oleh BNNK Kuantan Singingi, sekolah yang masih menutupi aib-aib pelajarnya dari penyalahgunaan narkoba. Melihat ancaman yang ada pada saat ini membuat BNNK Kuantan Singingi kesulitan untuk mengupayakan pencegahan pada kalangan remaja.

Dalam analisis internal yang terdiri dari kekuatan dan kelemahan yang ada didalam organisasi, yang menjadi kekuatan yang ada di BNNK Kuantan Singingi yaitu kualitas SDM yang memiliki latar belakang yang bermacam-macam, kemudian budaya organisasi yang menciptakan budaya yang disiplin. Kemudian selain itu yang menjadi kekuatan BNNK Kuantan Singingi dalam upaya pencegahan sudah mempunyai regulasi sendiri yaitu dalam Undang-Undang NO 35 Tahun 2009 tentang Narkotika Pasal 4 Poin b, dan Pasal 104-106 yang isinya peran serta masyarakat dalam pencegahan penyalahgunaan narkotika. Sedangkan kelemahan yang ada di BNNK Kuantan Singingi yaitu dari jumlah pegawai atau SDM yang ada di BNNK Kuantan Singingi masih sangat minim dengan jumlah 18 orang.

Perumusan Strategi

Adapun perumusan strategi dari BNNK Kuantan Singingi yaitu sebagai berikut;

1. Melaksanakan strategi defensive active melalui Peningkatan Kualitas Pengawasan dan Penindakan serta Peningkatan Sarana dan Prasarana Pencegahan dan Pemberantasan Peredaran Gelap Narkotika.
2. Melakukan upaya ekstensifikasi dan Intensifikasi Informasi pencegahan dan pemberantasan penyalahgunaan narkoba kepada seluruh lapisan masyarakat dengan mengintegrasikan program pencegahan penyalahgunaan narkoba ke dalam seluruh isu dan sektor pembangunan melalui konsep penganggaran berwawasan anti narkoba, kebijakan berbasis anti narkoba, serta mendorong pembangunan karakter manusia dengan memasukkan nilai-nilai hidup sehat tanpa narkoba ke dalam kurikulum pendidikan dasar sampai lanjutan atas.
3. Manumbuh-kembangkan kepedulian dan kemandirian masyarakat dalam upaya pencegahan penyalahgunaan narkoba dari tingkat desa/kelurahan dengan mendorong relawan-relawan menjadi pelaku P4GN secara mandiri.
4. Mengembangkan akses layanan rehabilitasi penyalahguna, korban penyalahguna, dan pecandu narkoba yang terintegrasi dan berkelanjutan, serta mengoptimalkan peran SKPD dalam pemanfaatan infrastruktur dan sumber daya.
5. Mengungkap jaringan sindikat peredaran gelap narkotika dan menyita seluruh aset terkait kejahatan narkotika dengan menjalin kerja sama dan kemitraan yang harmonis dengan penegak hukum baik dalam maupun luar daerah khususnya dalam mengungkap jaringan peredaran gelap narkoba.
6. Melaksanakan tata kelola pemerintahan dengan membangun budaya organisasi yang menjunjung tinggi good governance dan cisan government di lingkungan BNNK Kuantan Singingi.

Implementasi Strategi

Program yang dilakukan oleh Bidang Pencegahan dan Pemberdayaan masyarakat BNNK Kuantan Singingi pada intinya bertujuan untuk meningkatkan pengetahuan masyarakat tentang bahaya narkoba sehingga masyarakat akan memiliki pondasi apabila ada yang menawarkan barang haram tersebut, sehingga dapat mengurangi jumlah penyalahguna narkoba di Kabupaten Kuantan Singingi.

Dengan adanya kerjasama BNNK Kuantan Singingi dengan beberapa instansi seperti Dinas pendidikan Kabupaten Kuantan Singingi, Pemerintahan Kabupaten Kuantan Singingi, POLRES Kuantan Singingi, Pemerintah Desa yang ada di Kabupaten Kuantan Singingi maka terbentuk pula beberapa program.

Dengan Dinas Pendidikan, keraja sama BNNK membuat program untuk sekolah-sekolah terutama tingkat SLTP dan SLTA se kabupaten Kuantan Singingi. Di dalam kunjungan tersebut BNNK memberikan pembinaan dan melakukan tes urine kepada para siswa terutama pada saat penerimaan siswa baru.

Dengan Pemerintah Daerah, Pemerintah Daerah menghimbau pada masyarakat melalui lisan maupun tulisan seperti baliho yang dipajang di tempat ramai agar pesan untuk pemberantasan narkoba dapat dilihat dan dipahami oleh masyarakat.

Dengan POLRES, pihak kepolisian memberikan himbauan dan pembinaan kepada remaja tingkat SLTP dan SLTA agar tidak melakukan penyalahgunaan narkoba. Bagi yang melanggar maka pihak berwajib langsung menangkap dan diproses sesuai dengan hokum yang berlaku baik bagi pengguna maupun bagi pengedar.

Dengan Pemerintah Desa, BNNK mengunjungi desa-desa se kabupaten Kuantan Singingi melalui perpanjangan tangan dari Pemerintah Kecamatan untuk mengutus masyarakat terutama kalangan remaja untuk dibina sebagai Pelopor Anti Narkoba.

Kemudian beberapa program yang saat ini dijalankan oleh Bidang Pencegahan dan Pemberdayaan masyarakat BNNK Kuantan Singingi tidak jauh berbeda dengan program yang telah dilaksanakan tahun 2019, program-programnya adalah sebagai berikut:

1. Program Pemberdayaan Penggiat Anti Narkoba di lingkungan Masyarakat
 - a. Pelatihan penggiat anti narkoba bidang P4GN Lingkungan masyarakat
 - b. Pembentukan relawan dan satgas anti narkoba
2. Program pemberdayaan penggiat anti narkoba di lingkungan pendidikan
 - a. Pengembangan kapasitas di lingkungan pendidikan
 - b. Advokasi pembangunan berwawasan anti narkoba kepada kelompok masyarakat dan institusi pendidikan
 - c. Koordinasi dalam rangka pelaksanaan advokasi pembangunan berwawasan anti narkoba ke instansi terkait
3. Diseminasi P4GN
 - a. Diseminasi informasi melalui pemanfaatan media konvensional tatap muka
 - b. Diseminasi informasi melalui pemanfaatan media cetak
 - c. Diseminasi informasi melalui pemanfaatan media cetak luar ruangan

4. Program Pemberdayaan penggiat anti narkoba di instansi pemerintah pemetaan kelompok sasaran/ rakor/ raker program pemberdayaan masyarakat anti narkoba
 - a. Rapat kerja program pemberdayaan anti narkoba di instansi pemerintah
5. Pelatihan dan pembinaan masyarakat anti narkoba
6. Monitoring dan evaluasi pelaksanaan program pemberdayaan masyarakat

Program diatas memang terlihat cukup banyak akan tetapi program yang khusus dilakukan untuk upaya pencegahan dikalangan remaja hanya program nomor dua yang bisa dijadikan strategi untuk kalangan remaja.

Evaluasi dan Pengendalian

Dalam evaluasi dan pengendalian yang ada di BNNK Kuantan Singingi pelaksanaannya dilakukan satu kali dalam setahun, dievaluasi oleh pusat atau IRWAS (Inspektorat Pengawas), IRWAS mengevaluasi dari segi program, anggaran, sehingga apabila ada yang di evaluasi oleh IRWAS, IRWAS juga memberikan masukan kepada BNNK Kuantan Singingi agar menjadi lebih baik lagi kedepannya, dan apabila ada anggaran yang tidak terserap anggaran tersebut harus dikembalikan kepada IRWAS. Sedangkan dalam evaluasi dan pengendalian secara langsung kepada bidang-bidang yang ada di BNNK Kuantan Singingi yang dilakukan oleh pimpinan yaitu selalu memberikan masukan arahan serta bimbingan disaat apel pagi, kegiatan berlangsung sehingga dapat langsung dipahami oleh personil BNNK Kuantan Singingi. Namun sampai saat ini setelah dilakukannya evaluasi dan pengendalian masih belum ada perubahan yang signifikan. Sepertihalnya dalam pembuatan pelaporan yang masih telat, kemudian dalam sosialisasi penyuluhnya masih saling mengandalkan sehingga dalam proses sosialisasi kepada seluruh lapisan masyarakat belum dapat dikerjakan secara kompak.

Faktor Penghambat

1. Peran serta masyarakat sangat rendah karena mereka masih berpandangan bahwa pemberantasan penyalahgunaan Narkoba adalah tugas dan tanggung jawab polisi. Dengan demikian mereka kurang peduli dan kurang berpartisipasi aktif dalam upaya penanggulangan penyalahgunaan Narkoba.
2. Ketidaktahuan masyarakat tentang bahaya mengkonsumsi Narkotika jika mereka sudah mengerti tentang bahaya mengkonsumsinya mengapa mereka masih juga memakainya.
3. Adanya rasa takut melaporkan kepada pihak berwajib bila harus menyampaikan atau melaporkan hal ini kepada aparat kepolisian setempat karena adanya rasa tidak aman pada diri sendiri dan keluarga.
4. Mudahnya Narkoba untuk didapatkan di masyarakat dengan harga yang murah.
5. Permasalahan narkoba yang semakin kompleks sehingga memerlukan biaya yang tinggi dan keberanian untuk mencegahnya, sementara biaya yang dianggarkan relatif kurang.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan peneliti mengenai Manajemen Strategi Pencegahan Penyalahgunaan Narkotika Di Badan Narkotika Nasional Kabupaten Kuantan Singingi (Studi Kasus Pada Kalangan Remaja), berikut penulis uraikan bebeapa kesimpulan dan saran antara lain:

1. Strategi Badan Narkotika Nasional Kabupaten Kuantan Singingi dalam pencegahan penyalahgunaan narkotika pada kalangan remaja belum berjalan dengan maksimal disebabkan kurangnya diseminasi informasi atau sosialisasi yang dilakukan P2M terhadap remaja di kabupaten Kuantan Singingi, kemudian minimnya kepedulian masyarakat terhadap remaja yang menyalahgunakan narkoba, dan SDM yang masih kurang sehingga berpengaruh terhadap upaya pencegahan penyalahgunaan narkotika di kabupaten Kuantan Singingi.
2. Faktor penghambat yang dihadapi BNNK Kuantan Singingi dalam merealisasikan strategi pencegahan penyalahgunaan narkotika pada kalangan remaja yaitu: keterbatasan dana dalam merealisasikan strategi pencegahan yang telah direncanakan, keterbatasan sumber daya manusia (SDM), sarana dan prasarana yang kurang memadai, kurangnya kesadaran masyarakat untuk turut serta dalam pencegahan penyalahgunaan narkotika, serta belum sempurnanya standar nasional pencegahan.

SARAN

Agar dapat tercapainya sasaran dalam pencegahan penyalahgunaan narkotika terkhususnya pada kalangan remaja dan untuk mendukung suksesnya program kerja atau strategi yang telah disusun oleh Badan Narkotika Kabupaten Kuantan Singingi dimasa yang akan datang maka disarankan:

1. Dalam pelaksanaan strategi pencegahan penyalahgunaan narkotika pada kalangan remaja oleh BNNK Kuantan Singingi diharapkan lebih meningkatkan sosial terhadap bahaya Narkoba kepada masyarakat utamanya pada kalangan remaja untuk mencegah terus meningkatnya pengguna narkoba yang mayoritas terjadi pada kalangan remaja. Kepada Pemerintah Daerah Kabupaten Kuantan Singingi untuk lebih banyak memberikan dukungan kepada BNNK Kuantan Singingi, dan lebih proaktif dalam melaksanakan program-program kerja sama terkhususnya dalam pencegahan penyalahgunaan narkotika pada kalangan remaja, karena mereka adalah harapan kita semua untuk penerus bangsa dimasa yang akan datang.
2. Pemerintah harus meningkatkan anggaran dana dari Badan Narkotika Kabupaten Kuantan Singingi supaya dalam pelaksanaan rencana dan program yang akan dilakukan dapat terealisasikan guna untuk mengurangi tingkat pengguna dan pengedar narkoba khususnya pada kalanga remaja. Kemudian diharapkan peran serta seluruh komponen bangsa khususnya masyarakat luas dalam membantu pelaksanaan P4GN, terkhususnya dalam pencegahan penyalahgunaan narkotika. Sikap peduli masyarakat dengan keikutsertaanya dalam serangkaian upaya pencegahan penyalahgunaan narkotika khususnya untuk kalangan remaja akan sangat berarti untuk menyelamatkan masa depan bangsa ini,

dan BNNK Kuantan Singingi dapat memfasilitasi dan mengkoordinasikan pembentukan wadah peran serta masyarakat.

DAFTAR PUSTAKA

- Astuti, An Ras Try. Manajemen Organisasi (Teori dan Kasus). IAIN Parepare Nusantara Press, 2019.
- Tanjung, R., Mawati, A. T., Ferinia, R., Nugraha, N. A., Simarmata, H. M. P., Sudarmanto, E., & Silalahi, M. (2021). Organisasi dan Manajemen. Yayasan Kita Menulis.
- J WINARDI, S. E. Manajemen perilaku organisasi. Prenada Media, 2015.
- Rifa'i, Muhammad, Muhammad Fadhli, and Candra Wijaya. "Manajemen organisasi." (2013).
- Rizki Sari Fadillah. (2015). Upaya Unodc (United Nations Office On Drugs And Crime) Dalam Menanggulangi Permasalahan Narkoba Di Indonesia. Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Riau.
- Mursi. (2016). Strategi Dinas Kesehatan dalam Penyelenggaraan Kesehatan Lingkungan di Kota Serang. Universitas Sultan Ageng Tirtayasa: Skripsi yang tidak dipublikasikan.
- Edorita, Widia, Erdianto Effendi, and Mulia Andri. Pencegahan Penyalahgunaan Narkotika Oleh Badan Narkotika Nasional Kota Pekanbaru Terhadap Pelajar di Kota Pekanbaru. Diss. Riau University, 2015.
- Olivia, Christa Hana. "Strategi Komunikasi Badan Narkotika Nasional (BNN) Dalam Mengurangi Jumlah Pengguna Narkoba di Kota Samarinda." *Journal Komunikasi* 1.1 (2013): 428-441.
- Menthan, Fadrian. "Peranan Badan Narkotika Nasional Kota Samarinda dalam Penanggulangan Masalah Narkoba di Kalangan Remaja Kota Samarinda." *Ejournal Administrasi Negara* 1.2 (2013): 544-557.
- Nurlaelah, Nurlaelah, Ahmad Harakan, and Ansyari Mone. "Strategi Badan Narkotika Nasional (BNN) Dalam Mencegah Peredaran Narkotika di Kota Makassar." *Gorontalo Journal of Government and Political Studies* 2.1 (2019): 024-031.
- Hariyanto, Bayu Puji. "Pencegahan Dan Pemberantasan Peredaran Narkoba Di Indonesia." *Jurnal Daulat Hukum* 1.1 (2018).
- Rifany, Tiara. "Strategi Badan Narkotika Nasional Provinsi Lampung Dalam menghadapi Lampung Zona Merah Narkoba (studi Pada Kalangan remaja)." (2016).
- Amanda, Maudy Pritha, Sahadi Humaedi, and Meilanny Budiarti Santoso. "Penyalahgunaan narkoba di kalangan remaja (adolescent substance abuse)." *Prosiding Penelitian dan Pengabdian kepada Masyarakat* 4.2 (2017).